

Pendidikan Kesehatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) kepada Masyarakat Pengunjung Puskesmas Kecamatan Cinere, Depok, Jawa Barat

Susiana Jansen¹, Dwi Suratmini², Lusya Puri Ardhianti³

¹ Dosen Program Studi S1 Keperawatan, FIKES UPN “Veteran” Jakarta

² Dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, FIKES UPN “Veteran” Jakarta

Email: dwisuratmini@upnvj.ac.id

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit paling menular di dunia. ISPA seringkali menyerang anak-anak, dimana ISPA menduduki 10 besar penyakit yang menjangkit anak-anak. Di Indonesia ISPA masih membutuhkan penanganan khusus. Penyuluhan berupa pendidikan kesehatan terkait ISPA di masyarakat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait ISPA serta mempengaruhi sikap masyarakat dalam pencegahan ISPA. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Cinere Kota Depok Jawa Barat ialah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait ISPA mulai dari definisi, penyebab, klasifikasi, tanda gejala, factor risiko dan pencegahan terhadap ISPA.

Kata Kunci: ISPA; kesehatan; pendidikan; pengetahuan

Health Education for Acute Respiratory Infection (ARI's) for Visitors to Community Health Centers in Cinere District, Depok, West Java

Abstract

Acute Respiratory Infections (ARI's) is the most infectious disease in the world. ARI's often attacks children, where ARI's occupies the top 10 diseases that infect children. In Indonesia, ARI's still requires special handling. Counseling in the form of health education related to ARI's in the community is expected to be able to increase public knowledge regarding ARI's and influence public attitudes in preventing ARI's. The results of community service activities at The Cinere Public Health Center, Depok City West Java are increasing knowledge and understanding of the community regarding ARI's starting from the definition, causes, classification, signs and symptoms, risk factors and prevention of ARI's.

Keywords: ARI's; education; health; knowledge

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) masih menjadi penyebab terbesar kematian anak usia kurang dari 5 tahun di seluruh dunia yaitu hampir 20% (2022). Di Indonesia, ISPA masih menjadi 10 penyakit terbesar penyebab kematian pada balita dengan persentase angka kesakitan balita sebesar 20-30%. Jawa Barat masuk kedalam 10 besar provinsi dengan prevalensi kejadian ISPA yang tinggi yaitu sebesar 11,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). ISPA menjadi kasus penyakit terbanyak pada penderita rawat jalan menurut segala umur yaitu sebanyak 42.339 kasus (17,30%) di Kota Depok, Jawa Barat (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2020).

ISPA adalah proses inflamasi yang disebabkan oleh virus, bakteri, atipikal (mikroorganisme), atau aspirasi benda asing yang melibatkan satu atau semua bagian saluran pernafasan (Wong, 2009). ISPA adalah infeksi akut pada satu atau lebih bagian saluran pernapasan yang memanjang dari hidung hingga alveoli di paru-paru. ISPA disebabkan oleh berbagai patogen seperti bakteri atau virus. ISPA menimbulkan beberapa gejala seperti demam, batuk, sakit tenggorokan, flu, sesak napas, mengi atau napas cepat (WHO, 2017). Kejadian ISPA dikaitkan dengan kondisi ventilasi yang buruk, lokasi dapur, kepadatan penduduk, status ekonomi, status nutrisi, dan status imunisasi pada anak (Islam, Sarma, Debroy, Kar, & Pal, 2014).

ISPA menyebabkan banyak kematian, namun sangat sedikit upaya yang dilakukan dalam menuntaskan masalah ISPA, sehingga ISPA masih terus menjadi masalah di dunia, termasuk Indonesia (Wahyuni, 2022). ISPA jika dibiarkan akan sangat berdampak pada kesehatan bayi dan balita, sehingga diperlukan upaya untuk mencegah ISPA (Amelia & Imelda, 2017).

Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan kesehatan adalah kegiatan di bidang penyuluhan Kesehatan dengan tujuan menyadarkan dan mengubah perilaku masyarakat agar tercapai

tingkat Kesehatan yang diinginkan. Maka perlunya dilakukan Penyuluhan berupa Pendidikan Kesehatan terkait ISPA pada masyarakat.

Pendidikan kesehatan dilakukan di Puskesmas Cinere yang merupakan puskesmas wilayah di Kecamatan Cinere Kota Depok Jawa Barat, sehingga dengan melakukan Pendidikan Kesehatan terhadap masyarakat yang datang sembari menunggu antrian pelayanan Kesehatan, diharapkan meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait ISPA.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan dari pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada waktu dan tempat sebagai berikut. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada Hari Jumat, tanggal 21 Oktober 2022. Waktu mulai dari 08.00-10.00 WIB. Tempat pengabdian masyarakat di Puskesmas Kecamatan Cinere, Depok, Jawa Barat.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu: (1) Pengembangan materi penyuluhan oleh tim pelaksana pengabdian; (2) Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan berupa pengetahuan masyarakat terkait Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA); (3) Diskusi berupa tanya jawab terkait ISPA. Adapun media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa lembar balik ISPA.

HASIL DAN BAHASAN

Pendidikan kesehatan yang dilakukan di halaman Puskesmas Cinere, Depok, Jawa Barat diikuti oleh ±20 orang masyarakat yang sedang mengantri atau menunggu keluarga melakukan rawat jalan. Peserta terdiri dari laki-laki dan perempuan yang membawa dan/atau tidak membawa anak. Para peserta terlihat antusias dengan materi pendidikan kesehatan yang dibuktikan dengan keseriusan untuk memperhatikan presentasi yang diberikan. Setelah selesai pemaparan materi, tim dosen dibantu mahasiswa memberikan lembaran *leaflet* kepada semua peserta yang telah mengikuti pemaparan terkait Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Pendidikan kesehatan terkait ISPA yang diberikan berupa mulai dari definisi, penyebab, klasifikasi, tanda gejala, faktor risiko dan pencegahan terhadap ISPA. Evaluasi dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab. Saat dilakukan evaluasi lebih dari 70% peserta sudah memahami materi yang disampaikan ditunjukkan dengan ketepatan peserta dalam memberikan jawaban pada diskusi tanya

jawab. Penyaji menanyakan kepada beberapa peserta secara acak terkait pengertian, tanda gejala, pencegahan ISPA dan kapan harus dibawa kedokter. Hasilnya, semua peserta mampu menjawab sesuai dengan apa yang telah disampaikan. Jawaban dari satu pertanyaan juga tidak hanya dari satu orang peserta, namun saling menambahkan dari peserta yg lain. Evaluasi pendidikan kesehatan berjalan dengan dinamis.

ISPA adalah infeksi akut yang disebabkan oleh mikroorganisme di saluran pernapasan mulai dari hidung hingga alveoli paru dan juga termasuk pleura, rongga telinga tengah dan sinus atau rongga disekitar hidung (Departemen Kesehatan RI, 2004). Tanda dan gejala ISPA antara lain demam, batuk, sakit tenggorokan, flu, sesak napas, mengi atau napas cepat. ISPA merupakan penyakit paling menular di dunia (WHO, 2017). Di Indonesia ISPA masih menjadi perhatian khusus baik pada tingkat puskesmas maupun rumah sakit (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Imelda (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik terkait ISPA akan menghasilkan sikap yang baik dari seorang ibu terhadap upaya pencegahan ISPA. Mamengko, Engkeng, dan Asrifuddin (2017) juga mengemukakan hal serupa dimana pengetahuan yang baik terkait ISPA akan meningkatkan sikap individu terhadap Tindakan pencegahan ISPA. Penelitian yang dilakukan Olivia (2016) juga menyimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pencegahan ISPA pada balita. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat ialah dengan memberikan penyuluhan.

Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Penyuluhan berupa pendidikan kesehatan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui peningkatan pengetahuan (KBBI, 2022). Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental, dan sosial). Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya kesehatan untuk tercapainya perilaku kesehatan sehingga meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial. dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran

serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat.

Maka dengan terlaksananya penyuluhan berupa pendidikan kesehatan terkait ISPA selain mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat diharapkan juga meningkatkan sikap masyarakat terhadap penanganan dini dan pencegahan terhadap ISPA.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang ISPA oleh tim Dosen Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat FIKES UPN “Veteran” Jakarta, maka diperoleh hasil sesuai dengan standar Tridharma Perguruan Tinggi. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan berupa pendidikan kesehatan tentang ISPA pada masyarakat di Puskesmas Cinere Depok, Jawa Barat telah dilaksanakan dengan baik. Sekian dan terimakasih.

REFERENSI:

- Amelia, R. Imelda, I. 2017. Pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kuta Malaka Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*; 2017. 2(4).
- Dinas Kesehatan Kota Depok. 2020. *Profil Kesehatan Kota Depok 2019*. Depok: Dinas Kesehatan Kota Depok.
- KBBI. 2022. Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun 2022.
- Mamengko, VAL. Engkeng, S. Asrifuddin, A. 2017. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap tindakan pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *E-Journal Universitas Sam Ratulangi*; 2017.
- Wahyuni, NS. 2022. *Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA)*. Palembang: Kementerian Kesehatan RI.
- WHO. 2017. *Infection prevention and control of epidemic-and-pandemic-prone acute respiratory disease in health care*. Geneva: WHO International.
- WHO. 2022. *Children aged <5 years with acute respiratory infection (ARI) symptoms taken to facility (%)*. WHO International.

Wong, DL. Hockenberry, MJ. Wilson, D. Winkelstein, ML. & Schwartz, P. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*. Ed.6, Vol.2. Jakarta: EGC.

Tanda Gejala ISPA



- DEMAM
- MENINGISMUS
- ANOREKSIA
- VOMITING
- DIARE
- ABDOMINA;
- SUMBATAN PADA JALAN NAFAS / NASAL
- BATUK
- SUARA NAFAS



Penyebab ISPA

“

- Usia / Umur
- Status Gizi
- Status Imunisasi
- Status Pemberian ASI Eksklusif
- Faktor Lingkungan

”



ISPA

A. Pengertian ISPA

Infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) adalah infeksi saluran pernafasan akut yang menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru yang berlangsung kurang lebih 14 hari, ISPA mengenai struktur saluran di atas laring, tetapi kebanyakan penyakit ini mengenai bagian saluran atas dan bawah secara stimulan atau berurutan (Muttaqin, 2008).



Gambar 1. Lembar balik ISPA (bagian 1)

Penatalaksanaan ISPA

- Medis
 - a) Suportif
 - b) Antibiotik
- Keperawatan
 - a) Pneumonia Berat
 - b) Pneumonia
 - c) Bukan Pneumonia





Penularan Penyakit ISPA

Penularan penyakit ISPA dapat terjadi melalui udara yang telah tercemar, bibit penyakit masuk ke dalam tubuh melalui pernapasan, oleh karena itu maka penyakit ISPA ini termasuk golongan Air Borne Disease.

Pencegahan Penyakit ISPA

1. Menjaga keadaan gizi agar tetap baik
2. Imunisasi
3. Menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan
4. Mencegah anak berhubungan dengan penderita ISPA

KLASIFIKASI ISPA

Program Pemberantasan ISPA (P2 ISPA) mengklasifikasi ISPA sebagai berikut:

- a. Pneumonia berat: ditandai secara klinis oleh adanya tarikan dinding dada kedalam (chest indrawing).
- b. Pneumonia: ditandai secara klinis oleh adanya napas cepat.
- c. Bukan pneumonia: ditandai secara klinis oleh batuk pilek, bisa disertai demam, tanpa tarikan dinding dada kedalam, tanpa napas cepat. Rinofaringitis, faringitis dan tonsilitis tergolong bukan pneumonia.



Gambar 2. Lembar balik ISPA (bagian 2)



Gambar 3. Kegiatan saat Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Cinere Depok, Jawa Barat



Gambar 4. Kegiatan saat Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Cinere, Depok, Jawa Barat



Gambar 4. Kegiatan saat Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Cinere, Depok, Jawa Bara